

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter merupakan salah satu pilar penting dalam membentuk peserta didik yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. Manajemen pendidikan karakter yang ideal tidak hanya berfokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada proses pembentukan moral dan kepribadian siswa melalui pembiasaan, keteladanan, serta lingkungan belajar yang kondusif. Pendidikan karakter merupakan proses sistematis yang membentuk kepribadian siswa melalui internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual. Guru berperan sebagai teladan utama (*uswatun hasanah*), fasilitator, sekaligus desainer pembelajaran yang mampu mengintegrasikan nilai-nilai karakter ke dalam seluruh kegiatan pendidikan.

Namun demikian, dalam praktiknya masih banyak lembaga pendidikan, termasuk madrasah, yang menghadapi tantangan dalam menerapkan manajemen pendidikan karakter secara efektif. Beberapa faktor yang memengaruhi antara lain kurangnya perencanaan strategis, lemahnya evaluasi program, keterbatasan sumber daya, serta belum optimalnya partisipasi semua unsur madrasah. Karakter disiplin adalah karakter yang harus ditanamkan sejak dini kepada peserta didik karena kedisiplinan peserta didik saat ini sudah sangat mengkhawatirkan sekali. Kondisi ini menyebabkan munculnya berbagai permasalahan akhlak di kalangan siswa, seperti kurangnya kedisiplinan, rendahnya tanggung jawab, hingga perilaku sosial yang kurang mencerminkan nilai-nilai Islami. Pendidikan karakter di Indonesia dirasakan amat perlu pengembangannya bila mengingat makin meningkatnya tawuran antar-pelajar, serta bentuk-bentuk kenakalan remaja lainnya terutama di kota-kota besar, pemerasan/kekerasan (*bullying*), kecenderungan dominasi senior terhadap junior, fenomena suporter bonek, penggunaan narkoba, dan lain-lain

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang artinya mengatur. Manajemen pendidikan karakter yang ideal merupakan fondasi utama untuk mewujudkan peserta didik yang berakhlak mulia dan berintegritas tinggi. Secara konseptual, Manajemen

pendidikan karakter yang ideal berpusat pada integrasi nilai-nilai luhur ke dalam seluruh aspek kehidupan madrasah, yang membangun masyarakat bisa mencerminkan nilai-nilai luhur umat Islam, bermoral tinggi bukan hanya sebagai mata pelajaran tambahan. Guru berperan sebagai teladan utama (uswatun hasanah), fasilitator, sekaligus desainer pembelajaran yang mampu mengaitkan materi ajar dengan nilai-nilai karakter. Manajemen adalah proses pengelolaan yang memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya melalui perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan Komponen Manajemen pendidikan karakter ideal mencakup: 1) Perencanaan yang matang (menetapkan nilai inti, indikator, dan target); 2) Pengorganisasian (pembagian peran mulai dari kepala madrasah hingga tenaga kependidikan); 3) Pelaksanaan (melalui integrasi kurikulum, kegiatan kokurikuler, ekstrakurikuler, dan budaya madrasah); serta 4) Evaluasi yang berkelanjutan (mengukur perubahan perilaku dan akhlak). Strateginya bersifat menyeluruh (holistik), seperti pembiasaan rutin (misalnya shalat dhuha berjamaah, sapa, senyum, salam), keteladanan, penguatan positif, dan menciptakan lingkungan fisik yang mendukung. SDM (Sumber Daya Manusia) kuncinya adalah seluruh warga madrasah yang memiliki komitmen, kompetensi pedagogik, dan kompetensi kepribadian yang kuat dalam menanamkan nilai.

Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa penerapan manajemen pendidikan karakter memiliki hubungan erat dengan pembentukan akhlak peserta didik. Penelitian Romdoniyah & Nugraha (2024) menegaskan bahwa proses perencanaan pendidikan karakter yang berbasis nilai-nilai Islam mampu meningkatkan tanggung jawab dan kesantunan siswa. Muazis (2022) juga menemukan bahwa evaluasi manajemen pendidikan karakter yang baik berpengaruh pada keberhasilan pembinaan akhlak di PAUD Nurul Amien Jember. Selain itu, penelitian Rahmawati & Nurdin (2021) di MAN 2 Bogor menunjukkan adanya hubungan signifikan antara manajemen pendidikan karakter dan pembentukan akhlakul karimah siswa, dengan nilai korelasi 0,595. Hasil-hasil tersebut memperkuat bukti empiris bahwa efektivitas manajemen pendidikan karakter berdampak langsung terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Nilai-nilai karakter siswa MTs banyak terbentuk melalui budaya pesantren yang sejalan dengan tujuan pendidikan Islam Pendidikan agama berperan langsung dalam

menanamkan nilai keimanan, ketakwaan, dan akhlak mulia.

Madrasah Tsanawiyah Arroja Cilawu Garut merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam tingkat menengah yang berupaya menerapkan pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman. Namun, berdasarkan data kartu konseling siswa selama tiga tahun terakhir (2022–2025), masih ditemukan beberapa kasus perilaku yang menunjukkan lemahnya pembinaan akhlak, seperti bolos, berpacaran (*heteroseksual*), gangguan terhadap teman. Yang mana itu semua tidak lepas dari binaan Pembimbing/Konselor yang juga memfasilitasi konseli untuk merenung dan memberikannasihat. Fakta ini menunjukkan bahwa pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di madrasah tersebut belum sepenuhnya berjalan optimal. Ditambah maraknya perkembangan teknologi yang ada dampak positif dan negatif terhadap akhlak Oleh karena itu, lokasi ini dipilih sebagai objek penelitian karena memberikan gambaran nyata mengenai pentingnya peran manajemen pendidikan karakter dalam memperkuat pembinaan akhlak siswa di lingkungan pendidikan Islam tingkat menengah. Secara konseptual, manajemen pendidikan karakter mencakup empat fungsi utama yaitu: perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi (Mulyasa, 2012). Pendidikan karakter yang efektif harus dirancang secara menyeluruh dan terintegrasi dalam seluruh aspek kehidupan sekolah. Dalam konteks Islam, pembinaan akhlak didasarkan pada konsep moral menurut Imam Al-Ghazali dan Ibnu Miskawaih, bahwa akhlak merupakan sifat yang tertanam dalam jiwa yang menuntun seseorang untuk berbuat baik secara spontan.

Selain teori, penerapan pendidikan karakter juga diperkuat oleh kebijakan nasional, seperti Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) dan Permendikbud Nomor 20 Tahun 2018 tentang Penguatan Pendidikan Karakter pada Satuan Pendidikan Formal. Regulasi ini menegaskan bahwa pendidikan karakter menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional, termasuk madrasah, untuk membentuk generasi beriman, berakhlak mulia, dan berdaya saing tinggi. Manajemen pendidikan karakter yang baik mencakup fungsi manajerial secara utuh—perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pendidikan karakter merupakan amanat nasional yang menjadi fondasi transformasi pendidikan.

Sebagian besar penelitian terdahulu mengenai manajemen pendidikan karakter masih berfokus pada lembaga pendidikan jenjang PAUD, SD, atau SMA, serta banyak menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Sementara itu, penelitian yang menggunakan pendekatan kuantitatif korelasional untuk mengukur hubungan antara manajemen pendidikan karakter dan pembinaan akhlak siswa di jenjang Madrasah Tsanawiyah masih juga terbatas. Kesenjangan inilah yang ingin dijembatani oleh penelitian ini, yaitu dengan menguji secara empiris sejauh mana manajemen pendidikan karakter berhubungan dengan pembinaan akhlak siswa di MTs Arroja Cilawu Garut melalui pendekatan statistik.

Penelitian ini penting dilakukan karena pembinaan akhlak merupakan tujuan utama pendidikan Islam yang tidak dapat dipisahkan dari manajemen pendidikan karakter. Melalui penelitian ini, diharapkan diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai efektivitas manajemen pendidikan karakter didalam membentuk juga perilaku dan akhlak peserta didik yang ada di madrasah. Selain memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan ilmu manajemen pendidikan Islam, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi acuan praktis bagi pihak madrasah dalam memperbaiki sistem pengelolaan pendidikan karakter yang lebih terarah, terukur, dan berkelanjutan. Di era digital, pendidikan karakter harus diadaptasi dengan pendekatan inovatif tanpa kehilangan nilai-nilai moral.

Isi dari Manajemen pendidikan karakter adalah internalisasi nilai-nilai karakter utama, khususnya yang relevan dengan konteks Islam, seperti religiusitas, kejujuran, disiplin, tanggung jawab, dan rasa hormat, yang diharapkan mampu memfasilitasi pembinaan akhlak siswa. Penerapan manajemen ideal ini tidak hanya memperkuat integritas pribadi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif.

Manajemen pendidikan karakter yang baik diharapkan mampu memfasilitasi pembinaan akhlak siswa, sehingga mereka dapat berkembang menjadi individu yang memiliki moral tinggi dan perilaku yang baik. Penerapan nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan rasa hormat, tidak hanya dapat memperkuat integritas pribadi siswa, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang harmonis dan kondusif. Pembinaan akhlak efektif dilakukan melalui keteladanan dan

pembiasaan di lingkungan madrasah. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berupaya untuk mentransfer, membentuk, dan menginternalisasi nilai-nilai religius mempunyai tanggung jawab dalam pembentukan akhlak mulia siswa juga menumbuhkan generasi individu yang bertanggung jawab secara sosial dan giat, sehingga memperkuat prinsip-prinsip dasar saling membantu.

Jelas dari data kartu konseling siswa yang menunjukkan berbagai kasus bimbingan yang berkaitan erat dengan lemahnya pembinaan akhlak. Terutamanya didalam kasus seperti heteroseksual dan mengganggu teman yang kurang sejalan dengan manajemen pendidikan karakter yang dirancang berdasarkan POPBK 2016 juga merupakan bagian integral dari upaya pendidikan karakter di sekolah yang memuat layanan bimbingan dan konseling sarat dengan penanaman nilai-nilai dan norma-norma untuk mengembangkan peserta didik, termasuk pengembangan karakter yang dibutuhkan di masa kini dan depan. Belum optimalnya manajemen pendidikan karakter terlihat dari beberapa aspek, seperti perencanaan program karakter yang belum terarah dengan baik, serta evaluasi pelaksanaan kegiatan yang belum dilakukan secara berkesinambungan. Sementara itu, pembinaan akhlak siswa juga belum mencapai hasil yang diharapkan, misalnya pada tahun 2022 masih terdapat siswa bolos sebanyak 6 kasus, tahun 2024 berpacaran (*heteroseksual*) sebanyak 12 kasus dan pada tahun 2025 sebanyak 19 kasus, tahun 2022 gangguan terhadap teman 3 kasus, tahun 2023 konflik sosial 3 kasus, tahun 2023 tidur larut dan main hp 4 kasus, serta ada juga masih rendah dalam tanggung jawab terhadap tugas belajar dan kegiatan madrasah. Kondisi ini menunjukkan adanya hubungan yang perlu dikaji antara manajemen pendidikan karakter dan pembinaan akhlak siswa. Jika manajemen pendidikan karakter belum optimal dalam perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan, maka pembinaan akhlak siswa pun tidak akan berkembang secara maksimal. Oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian mengenai **MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER DAN HUBUNGANNYA DENGAN PEMBINAAN AKHLAK PESERTA DIDIK DI MADRASAH TSANAWIYAH ARROJA CILAWU GARUT**, agar dapat diketahui sejauh mana efektivitas manajemen pendidikan karakter berkontribusi terhadap pembinaan akhlak peserta didik. Yang mana akan dirumuskan menjadi beberapa poin seperti yang tertera dibawah ini :

B. Rumusan Masalah

1. Apakah manajemen pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Arroja Cilawu Garut?
2. Bagaimanakah Pembinaan Akhlak Siswa Di Madrasah Tsanawiyah Arroja Cilawu Garut?
3. Sejauh Manakah hubungan manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Arroja Cilawu Garut?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui manajemen pendidikan karakter di Madrasah Tsanawiyah Arroja Cilawu Garut.
2. Memahami pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Arroja Cilawu Garut.
3. Menganalisis hubungan antara manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Arroja Cilawu Garut

D. Manfaat Hasil Penelitian

1. Bagi Madrasah

Penelitian ini dapat memberikan panduan bagi pihak madrasah dalam mengelola pendidikan karakter secara efektif, sehingga dapat meningkatkan kualitas pembinaan akhlak siswa. Juga Program yang dilaksanakan tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan karakter dan kesadaran siswa, tetapi juga untuk membangun lingkungan sekolah yang lebih sehat dan berkelanjutan. Temuan penelitian ini dapat membantu madrasah dalam merancang dan mengimplementasikan program manajemen pendidikan karakter yang lebih baik dan terstruktur. Institusi pendidikan harus mengendalikan kualitas kegiatan yang dilakukan pada tahap manajemen proses, meliputi input, proses, output, dan kepuasan pemangku kepentingan.

2. Bagi Pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru bagi para pendidik

dan pengelola pendidikan terkait pentingnya manajemen pendidikan karakter dalam membentuk akhlak siswa. Dengan memahami hubungan antara manajemen pendidikan karakter dan pembinaan akhlak, para pendidik dapat menyusun strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan tujuan pembentukan karakter siswa.

3. Bagi Peneliti Lain

Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti lain yang berminat mengkaji aspek pendidikan karakter dalam lingkungan madrasah Tsanawiyah atau Sekolah Menengah Pertama. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian lanjutan yang lebih mendalam tentang model manajemen pendidikan karakter yang paling efektif untuk meningkatkan pembinaan akhlak siswa.

E. Kerangka Berpikir

Penelitian ini hasil dari asumsi bahwa pendidikan karakter yang dikelola dengan baik memiliki dampak langsung terhadap pembentukan akhlak peserta didik. Pada dasarnya, manajemen pendidikan karakter tidak hanya sekadar menanamkan nilai-nilai moral, tetapi juga menciptakan lingkungan pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan uraian tersebut, dapat diidentifikasi bahwa manajemen pendidikan karakter mencakup empat aspek penting.

1. Tahap perencanaan, yang berfokus pada penyusunan strategi dan tujuan penanaman nilai karakter. Perencanaan merupakan tahap awal yang menentukan arah dan tujuan pendidikan karakter di madrasah. Pada tahap ini, pihak madrasah merumuskan nilai-nilai karakter yang akan dikembangkan, menetapkan indikator keberhasilan, serta menyusun program dan kegiatan yang mendukung pembinaan akhlak siswa. Perencanaan yang matang memungkinkan pendidikan karakter berjalan secara terarah, sistematis, dan selaras dengan visi serta misi lembaga pendidikan. Tanpa perencanaan yang jelas, program pendidikan karakter berpotensi berjalan secara sporadis dan kurang memberikan dampak terhadap perubahan perilaku siswa.
2. Pelaksanaan, yaitu penerapan program karakter melalui aktivitas

pembelajaran dan pembiasaan di sekolah. Pelaksanaan merupakan tahap implementasi dari perencanaan yang telah disusun. Pendidikan karakter diwujudkan melalui kegiatan pembelajaran di kelas, pembiasaan rutin, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta budaya madrasah yang mendukung nilai-nilai moral dan religius. Pada tahap ini, siswa tidak hanya dikenalkan pada nilai-nilai akhlak secara teoritis, tetapi juga dilatih untuk mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari, sehingga nilai tersebut tertanam dalam diri siswa secara berkelanjutan.

3. Evaluasi, yang berfungsi untuk menilai efektivitas dari proses pendidikan karakter. Evaluasi dalam manajemen pendidikan karakter merupakan proses penilaian terhadap tingkat keberhasilan pelaksanaan program pendidikan karakter dan dampaknya terhadap pembinaan akhlak siswa. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana nilai-nilai karakter yang direncanakan telah terinternalisasi dalam sikap dan perilaku peserta didik, baik di dalam maupun di luar lingkungan madrasah. Dalam praktiknya, evaluasi pendidikan karakter dapat dilakukan melalui berbagai cara, seperti observasi perilaku siswa, analisis data bimbingan dan konseling, refleksi kegiatan pembiasaan, serta penilaian sikap yang terintegrasi dalam proses pembelajaran. Hasil evaluasi ini menjadi dasar bagi madrasah untuk melakukan perbaikan, penyempurnaan, atau pengembangan program pendidikan karakter agar lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Evaluasi juga berfungsi sebagai alat ukur akuntabilitas manajemen pendidikan karakter. Melalui evaluasi yang sistematis dan berkelanjutan, madrasah dapat menilai apakah pelaksanaan pendidikan karakter telah memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan akhlak siswa, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan sikap sosial. Dengan demikian, evaluasi menjadi komponen penting dalam menjamin keberlanjutan dan kualitas pembinaan akhlak peserta didik.
4. Pengawasan, yaitu proses pengendalian untuk memastikan kegiatan karakter berjalan sesuai arah dan tujuan yang telah ditentukan. (Mulyasa,

2012). Pengawasan dalam manajemen pendidikan karakter merupakan proses pengendalian yang bertujuan untuk memastikan bahwa seluruh program dan kegiatan penanaman nilai karakter dilaksanakan sesuai dengan perencanaan dan tujuan yang telah ditetapkan. Pengawasan dilakukan secara berkelanjutan oleh pihak madrasah, baik kepala madrasah, guru, maupun tenaga kependidikan, melalui pemantauan terhadap perilaku siswa, kedisiplinan, serta pelaksanaan kegiatan pembiasaan karakter di lingkungan sekolah.

Dalam konteks pendidikan karakter, pengawasan tidak hanya berfungsi sebagai alat kontrol, juga sebagai sarana pembinaan. Melalui pengawasan yang konsisten, madrasah dapat mencegah terjadinya penyimpangan perilaku serta memberikan arahan dan pembinaan secara langsung ketika ditemukan sikap siswa yang tidak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang ditanamkan. Dengan demikian, pengawasan berperan penting dalam menjaga kesinambungan antara nilai yang direncanakan dan praktik nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari. Apabila pengawasan terhadap pendidikan karakter dilakukan secara lemah atau tidak konsisten, maka pelaksanaan pembinaan akhlak siswa berpotensi tidak berjalan optimal dan tujuan pendidikan karakter sulit untuk tercapai.

Menurut Imam Al-Ghazali, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa seseorang dan membuatnya secara spontan melakukan suatu perbuatan tanpa harus berpikir panjang terlebih dahulu. Akhlak karimah sebagai jiwa dari Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu materi yang ikut berperan dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Indikator akhlak dalam konteks ini meliputi empat aspek utama:

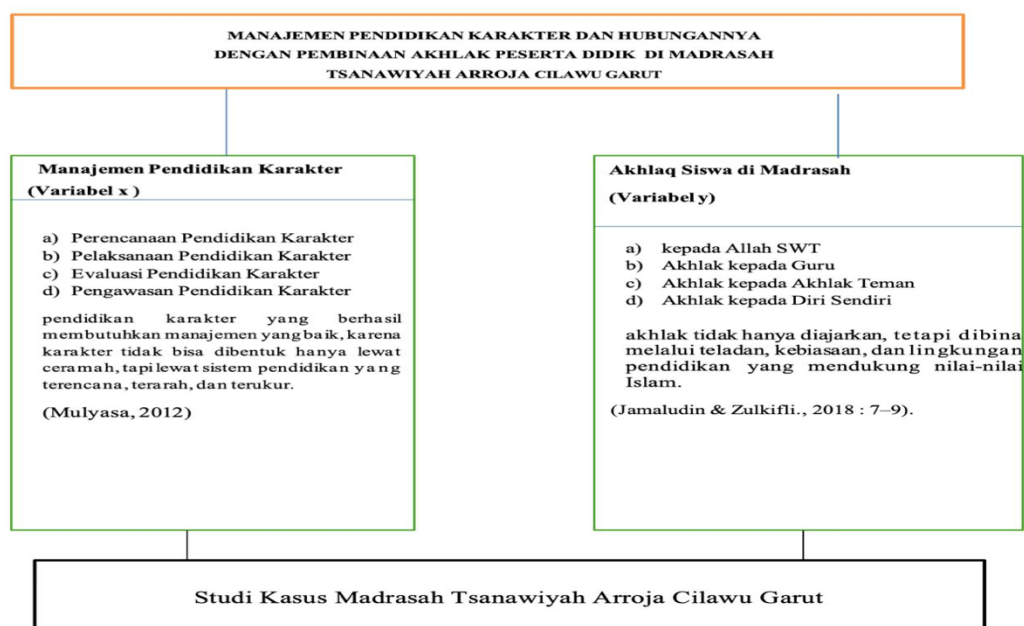
1. Akhlak kepada Allah SWT, seperti ibadah, doa, dzikir, tawakal, dan tawadhu.
2. Akhlak kepada guru, berupa sikap hormat, sopan santun, memperhatikan saat pelajaran, dan menaati perintah.
3. Akhlak ke sesama, contoh sikap menghargai, membantu, juga

menengok saat sakit.

4. Akhlaq terhadap individu yang meliputi sikap menahan hawa nafsu, bersyukur, & tawadhu (Jamaludin & Zulkifli, 2018: 7–9).

Kerangka berpikir penelitian ini diperkuat oleh beberapa teori utama. Dalam perspektif manajemen, George R. Terry (1972) menjelaskan bahwa manajemen merupakan suatu proses yang terdiri atas perencanaan (*planning*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengawasan (*controlling*). Keempat fungsi tersebut saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam konteks pendidikan karakter, fungsi-fungsi manajemen ini diaplikasikan untuk mengelola seluruh aktivitas pendidikan yang berorientasi pada pembentukan karakter peserta didik secara sistematis dan berkelanjutan. Sementara itu, dalam teori perkembangan moral, Lawrence Kohlberg (1981) menegaskan bahwa perkembangan moral individu berlangsung secara bertahap melalui pengalaman sosial dan proses pendidikan nilai. Siswa belajar membedakan akhlaq baik buruk melalui interaksi dengan lingkungan, aturan, serta keteladanan yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, lingkungan madrasah yang dikelola dengan baik melalui manajemen pendidikan karakter berperan penting dalam mendukung perkembangan moral dan akhlak siswa.

Secara ringkas kerangka berpikir bisa dilihat sebagai berikut :



F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran yang telah dijelaskan sebelumnya, maka dalam penelitian ini dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

1. Hipotesis Alternatif (Ha): Terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Arroja Cilawu Garut.
2. Hipotesis Nol (Ho): Tidak terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak siswa di madrasah.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Tabel 1. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
1.	(Romdoniyah & Nugraha, 2024) Jurnal	Implementasi Asy-Syuhada Pendidikan Karakter Berbasis Manajemen Nilai-Nilai Islam di MTs. Asy-Syuhada	Dari temuan penelitian Kurangnya disimpulkan bahwa proses perencanaan pendidikan karakter dilakukan dengan mengedepankan nilai-nilai Islam seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kesantunan. Kegiatan ini mencakup perumusan visi dan misi sekolah, penyusunan program tahunan maupun harian, serta	Kedua penelitian memiliki kesamaan dalam hal menekankan pentingnya nilai-nilai islam sebagai dasar dalam membentuk perilaku peserta didik sorta menyoroti peran manajemen pendidikan dalam proses pembinaan karakter.

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			<p>penguatan karakter melalui aktivitas keagamaan. Adapun hambatan yang dihadapi adalah kurangnya keterlibatan aktif dari orang tua dan masyarakat dalam mendukung penerapan nilai-nilai karakter yang ditanamkan di lingkungan sekolah.</p>	<p>Namun, terdapat perbedaan dalam pendekatan dan ruang lingkup kajian. Penelitian Romdoniyah & Nugraha menggunakan metode kualitatif dengan fokus utama pada aspek perencanaan pendidikan karakter, sementara penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif untuk menguji hubungan menyeluruh antara manajemen pendidikan karakter (meliputi perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, dan</p>

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				pengawasan) dengan pembinaan akhlak siswa melaluianalisis statistikberupa korelasi.
2.	(Muazis, 2022) Skripsi	Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di PAUD Nurul Amien Patrang Kabupaten Jember	Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa evaluasi implementasi Manajemen Pendidikan Karakter dalam pembinaan akhlak peserta didik di Paud Nurul Amien menunjukkan bahwa peran kepala lembaga sangat penting dalam mengevaluasi setiap pelaksanaan kegiatan yang telah direncanakan, sehingga implementasi manajemen karakter dapat mencapai hasil yang optimal.	dengan yang sedang dilakukan terletak pada fokus judul yang sama-sama mengangkat tema manajemen pendidikan karakter dan pembinaan akhlak peserta didik. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatanyan g digunakan,di mana penelitian tersebut menggunakan metode kualitati f dan dilakukan di jenjang pendidikan anak usia dini (PAUD), bukan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				ditingkat madrasah tsanawiyah seperti dalam penelitian in
3.	(Linda Mayasari, 2020) Skripsi	Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 1 Purbolinggo Kabupaten Lampung Timur	Berdasarkan hasil temuan, pelaksanaan pendidikan karakter di SMA Negeri 1 Purbolinggo, Lampung Timur Dilakukan secara menyeluruh dengan melibatkan berbagai pihak.Tidak hanya warga sekolah yang berperan aktif, tetapi juga pihak luar seperti orang tua dan pemangku kepentingan lainnya yang turut bertanggung jawab dalam mendukung keberhasilan program pendidikan karakter	Karakter dan pembinaan akhlak siswa sebagaimana tercantum dalam judul. Sementara itu, perbedaannya terlihat pada pendekatan yang digunakan, yaitu kualitatif, serta lokasi penelitian yang dilakukan di jenjang Sekolah Menengah Atas (SMA), bukan di madrasah.
4.	(Gufran, 2020) Skripsi	Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak	Penelitian ini mengungkap bahwa para mahasiswa di Pusat Al-Jami'ah menunjukkan	Kesamaan dari Penelitian ini Terletak pada penggunaan istilah

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Mahasantri di Pusat Ma'had Al-Jami'ah	kualitas akhlak yang tergolong baik. Hal ini terlihat dari kebiasaan mereka melaksanakan sholat tepat waktu, menunjukkan kedisiplinan dalam memanfaatkan waktu, serta bersikap sopan dan menghormati orang yang lebih tua. Selain itu, sikap ta'dim juga tampak jelas dalam perilaku keseharian mereka	manajemen pendidikan karakter dan akhlak peserta didik dalam judulnya. Sementara itu, perbedaannya terletak pada pendekatan yang digunakan, yaitu kualitatif, serta lokasi penelitian
5.	Asih (Suprpti, 2021) Jurnal	Manajemen Pendidikan Karakter dalam Mewujudkan Peserta Didik yang Berakhlakul Karimah di Madrasah Ibtidaiyah Negeri 40 Banjarnegara	Hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa proses perencanaan pendidikan karakter di MIN 04 Banjarnegara dilakukan melalui kesepakatan bersama, di mana seluruh pihak terlibat dalam merumuskan nilai-nilai karakter dan moral yang akan ditanamkan kepada peserta	Kesamaan penelitian ini dengan yang sedang dilakukan terletak pada penggunaan istilah manajemen pendidikan karakter dan akhlak dalam judulnya. Adapun perbedaannya terletak pada pendekatan yang

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			<p>didik. Setelah tahap perencanaan dirampungkan, langkah berikutnya adalah pelaksanaan penanaman nilai-nilai tersebut secara Bertahap dan terstruktur madrasah mulai mengimplementasikan penanaman nilai-nilai tersebut kepada peserta didik. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan disesuaikan dengan visi dan misi lembaga, antara lain meliputi sikap religius, kejujuran, semangat kerja keras, kecerdasan, serta kepedulian terhadap sesama.</p>	<p>digunakan, yaitu pendekatan kualitatif, serta lokasi penelitian yang dilakukan di Madrasah Ibtidaiyah (MIN), bukan di Madrasah Tsanawiyah seperti pada penelitian ini</p>
6.	Rahmawati & Nurdin (2021)	Hubungan Manajemen Pendidikan Karakter	Berdasarkan hasil uji Pearson, nilai korelasi sebesar 0,595 dengan tingkat	Persamaan pada variabel dan pendekatan kuantitatif,

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		terhadap Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa di MAN 2 Bogor	signifikansi 0,002, artinya terdapat hubungan signifikan antara kedua variabel.	perbedaan pada subjek penelitian (madrasah aliyah).
7.	Andi Warisno (2022) Jurnal	Manajemen Internalisasi Karakter Religius Melalui Sistem Kesiswaan di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Tulang Bawang	Internalisasi karakter religius melalui sistem kesiswaan: kegiatan utama observasi, wawancara, dokumentasi; ditemukan bahwa manajemen siswa (kesiswaan) efektif diterapkan untuk karakter religius.	Jenjang MTs (madrasah tsanawiyah) sejalan dengan lokasi ini topik pendidikan karakter/akhlak relevan
8.	Nur Fitri Amalia & Dewi Halimatus Zuhro (2023) Jurnal	Analisis Manajemen Pendidikan Karakter Madrasah Ibtidaiyah dalam Mewujudkan	Di MI (madrasah ibtdaiyah) ditemukan bahwa manajemen pendidikan karakter (pendekatan kualitatif) efektif untuk mewujudkan	Jenjang berbeda (MI tingkat dasar) sementara penelitian Anda di MTs; metode penelitian bukan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Generasi Berakhlakul Karimah	generasi berakhlakul karimah; namun penelitian bersifat deskriptif.	korelasional kuantitatif; dan fokus utamanya bukan “hubungan antara manajemen pendidikan karakter dengan pembinaan akhlak” melainkan deskriptif analisis manajemen karakter
9.	Anto Wartoni (2023) Jurnal	Manajemen Pendidikan Karakter dalam Perspektif Program Ekstrakurikuler di MTsN 1 Balangan dan MTsN 3 Balangan	Pengelolaan character building (pendidikan karakter) sesuai fungsi manajemen (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, evaluasi) melalui kegiatan ekstrakurikuler di madrasah tsanawiyah negeri.	MTs, kajian manajemen fungsi-manajemen pendidikan karakter sangat relevan dan persamaannya MTs, kajian manajemen fungsi-manajemen pendidikan karakter sangat relevan perbedaannya Fokus pada kegiatan

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				ekstrakurikuler sebagai bagian manajemen karakter; penelitian bersifat kualitatif deskriptif; tidak mengevaluasi pembinaan akhlak sebagai outcome secara sistematis atau korelasional
10.	Muh Wasith Achadi & Nurul Ainulhaq Tiara Putra (2024) Jurnal	Manajemen Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal dalam Pembelajaran PAI di MTs Arifah	Perencanaan integrasi nilai-karakter lokal ke dalam pembelajaran PAI di MTs Arifah; pelaksanaan intrakurikuler dan ekstrakurikuler; evaluasi kolaboratif; peningkatan karakter religius, sosial, kebangsaan siswa	atau MTs, manajemen pendidikan karakter cocok sebagai komparasi perbedaannya Fokus pada kearifan lokal dan pembelajaran PAI sebagai media; hasil pengukuran lebih bersifat kualitatif; tidak secara eksplisit membahas “pembinaan akhlak siswa” sebagai variabel

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				outcome utama menggunakan analisis korelasi
11.	Pipit Puspita Sari, Wahyu Hidayat, & Badrudin (2024)	“Hubungan Manajemen Pendidikan Karakter dengan Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah”	Ditemukan korelasi positif 0,598 antara manajemen pendidikan karakter dan pembinaan akhlak siswa.	Sama: variabel X = manajemen pendidikan karakter, variabel Y = pembinaan akhlak siswa di madrasah. perbedaan Lokasi: Kota Bandung, madrasah swasta; mungkin metode atau populasi berbeda.
12.	Supiana Supiana, A. Heris Hermawan, & Anisa Wahyuni (2019)	“Manajemen Peningkatan Karakter Disiplin Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler”	Menjelaskan proses manajemen karakter disiplin melalui kegiatan ekstrakurikuler, secara kualitatif.	fokus pada karakter/disiplin dan manajemen pendidikan karakter. Perbedaannya jenjang/variabel outcome sedikit berbeda (disiplin saja),

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				metode kualitatif.
13.	Tatang Ibrahim, Dian, & Ipan Rahmat (2023)	“Pengaruh Manajemen Program Tahfid Al-Qur’an terhadap Pembentukan Karakter Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah”	Menunjukkan pengaruh manajemen program tahfid terhadap karakter religius di MTs.	manajemen pendidikan karakter / program manajemen terhadap karakter siswa/akhlak. Perbedaan fokus pada program tahfid Al-Qur’an sebagai variabel independen, bukan manajemen pendidikan karakter secara umum; outcome karakter religius
14.	Giantomi Muhammad, Aan Hasanah, & Bambang Samsul Arifin (2021)	“Proses Manajemen Peserta Didik dalam Membentuk Karakter Religius”	Mengkaji proses manajemen peserta didik untuk karakter religius; pendekatan studi kasus kualitatif.	aspek manajemen dan karakter siswa di institusi pendidikan Islam. Perbedaanya variabel outcome

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
				religius/karakter religius, bukan spesifik “pembinaan akhlak siswa” atau korelasional kuantitatif
15.	Rosna Dewi Kaniati (2024)	“Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Mutu Lulusan Madrasah	Ditemukan pengaruh manajemen pendidikan karakter disiplin terhadap mutu lulusan ($R^2 \sim 0,449$).	manajemen pendidikan karakter sebagai variabel independent. Perbedaannya outcome = mutu lulusan, bukan langsung pembinaan akhlak siswa; populasi dan konteks sedikit berbeda.
16.	Fitri Meliani (2025)	Tsanawiyah Swasta Kota Bandung” “Manajemen Pendidikan Inklusi Berbasis Karakter Islami: Penelitian di SD Mutiara Bunda	Menjelaskan model manajemen pendidikan inklusi berbasis karakter Islami.	manajemen pendidikan karakter di institusi pendidikan Islam. Perbedaan: jenjang SD inklusi; tidak fokus pembinaan akhlak siswa di

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Bandung dan SD Saqu Ar Rayyan Cirebon”		MTs; metode kualitatif
17.	Badarudin (2018)	Manajemen Pendidikan Karakter di Madrasah (Penelitian di Madrasah Aliyah Negeri 1 Tangerang)	Mendeskripsikan pelaksanaan manajemen pendidikan karakter di MAN 1 Tangerang (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi) dan faktor penghambatnya.	Fokus pada <i>manajemen pendidikan karakter</i> di lembaga madrasah → relevan dengan variabel X penelitianmu. Perbedaan: Lokasi dan subjek/objek (MAN) berbeda; penelitian bersifat kualitatif deskriptif, bukan kuantitatif korelasional
18.	Bambang Syamsul Arifin (2019)	Manajemen Pendidikan Karakter	Buku/monograf yang membahas konsep, fungsi manajerial (perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, pengawasan) dan model implementasi pendidikan karakter; sering dijadikan	Menyediakan landasan teoritik kuat untuk variabel X (manajemen pendidikan karakter) yang bisa dijadikan <i>grand theory</i> dan referensi

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
			rujukan untuk teori manajemen pendidikan karakter.	metode. Perbedaan: Ini karya teori/konseptual (bukan studi lapangan MTs spesifik).
19.	R. D. Kaniati (2024)	Pengaruh Manajemen Pendidikan Karakter Disiplin terhadap Mutu Lulusan Madrasah Tsanawiyah Swasta Kota Bandung	Menemukan bahwa pengelolaan pendidikan karakter (fokus kedisiplinan) berpengaruh terhadap mutu lulusan; menjelaskan implementasi operasional manajemen karakter di MTs swasta	Jenjang MTs dan fokus pada manajemen pendidikan karakter → relevan untuk perbandingan kontekstual Perbedaan: Outcome yang diukur lebih ke mutu lulusan, bukan langsung “pembinaan akhlak” sebagai konstruk perilaku; kemungkinan metode dan instrumen berbeda.
20	A. R. Nurjaman (2023)	Manajemen pendidikan karakter dalam mewujudkan Sekolah Sehat dan Unggul :	Mengembangkan paradigma berbasis grand theory manajemen dan sekolah sehat, menyoroti input →	Memakai grand theory manajemen untuk pendidikan karakter — relevan untuk

No.	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan dan Perbedaan
		Penelitian di SD Islam Al Amanah Kab. Bandung dan SD Plus Bakti Nusantara 666	proses → output (model sistem terbuka) dalam pengembangan program karakter (mis. cinta kebersihan, peduli lingkungan).	bagian kerangka berpikir dan landasan teori. Perbedaan: Metode kualitatif komparatif; fokus pada model/konseptual dan program spesifik

